

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN PANDANWANGI 3 KOTA MALANG

Alfina Dela Wati¹, Siti Amzah²

Universitas Muhammadiyah Malang¹, SDN Pandanwangi 3 Kota Malang²

Email: alfinadella9@gmail.com¹, amzahsiti68@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan model pembelajaran Problem Based learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga siklus dan masing-masing siklus memiliki 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang berupa presentase dari hasil belajar IPAS antara pra siklus dan setelah siklus. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus mendapatkan rata-rata hanya 37,14. Pada siklus I meningkat menjadi 72,14, pada siklus II 81,25, dan pada siklus III 88,21 Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh siswa dengan KKM ≥ 70 .

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS, Problem Based Learning.

ABSTRACT

This study was conducted to improve the learning outcomes of IPAS subjects in grade IV students at SD Negeri Pandanwangi 3 Malang City Semester 1 of the 2024/2025 academic year with a problem-based learning model. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out as many as three cycles and each cycle has 2 meetings. The subjects of this research were fourth grade students of SD Negeri Pandanwangi 3 Malang City, totaling 28 students. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques using comparative descriptive in the form of a percentage of IPAS learning outcomes between pre-cycle and after the cycle. Data collection instruments using observation sheets and test questions. Based on the results of the study, it can be concluded that learning by using the Problem Based Learning model can improve learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. The results before the action was taken, namely in the pre-cycle getting an average of only 37.14. In cycle I it increased to 72.14, in cycle II 81.25, and in cycle III 88.21 This research is said to be successful because it has achieved performance indicators, namely $\geq 80\%$ of all students with KKM ≥ 70 .

Keywords: IPAS Learning Outcomes, Problem Based Learning.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar akan memberikan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kehidupan alam sekitar dan kondisi sosial peserta didik. Maka dengan demikian, pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial akan dimulai dengan mengaitkan pengalaman maupun pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik. Guru akan mengaitkan materi pembelajaran yang ada pada buku pembelajaran dengan kondisi nyata kehidupan sekitar peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat. Pembelajaran bermakna

adalah rangkaian kegiatan yang menghubungkan pengetahuan baru pada konsep ide yang ideal dalam struktur pengetahuan manusia (Islami, F, 2017).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hendaknya mampu membekali dan mengasah kemampuan peserta didik dalam menghadapi situasi permasalahan dan persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya. Konteks permasalahan yang berada pada kehidupan sehari-hari dapat menjadi bahan atau bekal guru dalam mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang ada melalui kacamata pengetahuan di sekolah. Permasalahan yang dipergunakan hendaknya bukan permasalahan yang terlalu rumit atau mudah namun konteks yang diangkat dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan analisis yang cukup mendalam dalam menanggapi persoalan. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan seseorang untuk dipergunakan dalam berpikir nalar, rasional, serta mengambil keputusan dengan tepat (Susilawati et al., 2020).

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan di kelas 4 SDN Pandanwangi 3 Kota Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik terlihat masih kurang kemampuan memecahkan masalah. Guru kelas 4 menyampaikan bahwa peserta didik terkadang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks yang cukup dalam karena peserta didik menganggap terlalu banyak bahan bacaan yang harus dimengerti. Peserta didik belum mampu mengaitkan pemahaman atau pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari, sehingga hal tersebut sedikit menyulitkan mereka dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Beberapa permasalahan didukung dengan hasil identifikasi melalui kegiatan wawancara dengan peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi, penyajian media pembelajaran, dan pemberian soal. Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik tidak sepenuhnya memahami apa yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh guru tentang materi pembelajaran yang dipelajari. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa kemungkinan yaitu peserta didik belum mampu mengolah dengan baik tentang apa yang dijelaskan oleh guru, peserta didik masih kurang dalam kemampuan memecahkan masalah, dan penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat dengan konsep materi yang dijelaskan. Maka dengan demikian penyesuaian model atau metode pembelajaran hendaknya dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan kegiatan wawancara guru menjelaskan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa anak tersebut cenderung kurang fokus dan sering bermain. Hal tersebut juga terlihat saat guru menjelaskan terlihat ada peserta didik yang memperhatikan namun juga ada yang bergurau sendiri. Selain itu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial masih cenderung rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pre test kemampuan awal peserta didik yang cenderung dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) 70. dari 28 peserta didik hanya 8 peserta didik atau 37% yang mampu mencapai nilai KKM dan 20 peserta didik 63% lainnya masih belum mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan kondisi yang demikian maka perlu suatu tindakan untuk memberikan solusi yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan bernalar kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning.

Model pembelajaran Problem Based learning adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif belajar untuk memecahkan sebuah masalah secara utuh (Aisyah et al., 2022). Model pembelajaran Problem Based learning berfungsi membantu peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan bernalar kritis, kreatif, dan kolaborasi sesama teman sejawat dalam menyelesaikan sebuah permasalahan (Istiqomah et al., 2023). Serta melalui

model pembelajaran Problem Based learning dapat mewujudkan dan menciptakan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik (Handayani & Koeswanti, 2021).

Hal tersebut sependapat dengan (Erviana Yuli et al., 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Problem Based learning adalah model pembelajaran yang dapat mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan menggabungkan pengetahuan baru. Maka dengan demikian bahwa model pembelajaran Problem Based learning akan membantu mengasah kemampuan peserta didik dalam bernalar kritis, kreatif, kolaborasi dalam mengolah pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang didapatkan dalam proses pembelajaran, Penelitian yang telah dilakukan oleh (Puspita, 2022) tentang penerapan model pembelajaran Problem Based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa siklus I hasil belajar peserta didik 55% dan siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut (Agus et al., 2022) juga melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Problem Based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yaitu mulai dari siklus I hingga siklus II sebesar 10,55. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar.

Ciri-ciri dari model pembelajaran Problem Based learning menurut (Syamsidah & Suryani, 2018) sebagai berikut : a) model pembelajaran yang runtut dan sistematis; b) Menjadikan masalah sebagai kata kunci awal dalam pembelajaran; c) Menggunakan acuan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran; d) beorientasi pada peserta didik; e) Permasalahan yang disajikan adalah masalah otentik; f) Menarik kemampuan bernalar kritis peserta didik; g) Menggunakan kelompok kecil untuk kegiatan kolaborasi antar peserta didik; dan h) guru sebagai fasilitator.

Sebelum kegiatan pembelajaran perlu adalah sebuah perencanaan untuk menyusun keterlaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas oleh guru. berikut ini adalah pemetaan sintak dan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model pembelajaran Problem Based learning.

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Problem Based Learning (Setiawan et al., 2022)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
a) Orientasi peserta didik pada masalah,	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan oleh peserta didik • Guru memberikan pengarahan selama melakukan kegiatan kerja kelompok 	Peserta didik menyimak permasalahan yang diberikan oleh guru
b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik • Guru memberikan lembar kerja kelompok 	Peserta didik saling berkolaborasi dalam kelompok dan mengorganisir tugas yang telah diberikan oleh guru.

sebagai panduan dalam menyelesaikan tugas dari guru

c) Membimbing penyelidikan individu/kelompok	Guru melakukan bimbingan dan mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dan data terkait hal-hal yang mendukung pemecahan masalah.
d) Mengembangkan dan menyajikan hasil,	Guru memberikan ruang kepada setiap untuk menyajikan hasil kerja kelompok	Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah dan menyajikan hasil kepada guru
e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru memberikan pengarah dan evaluasi terkait hasil kerja peserta didik	Peserta didik menyimak dan melakukan kegiatan umpan balik terkait materi yang belum mereka pahami.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi model Kemmis dan Mc Taggart. PTK model Kemmis dan Mc Taggart adalah berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini berdasarkan pada siklus, satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang.

Subjek penelitian meliputi peserta didik kelas IV SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. Tahap ini peneliti menyusun RPP dengan berkolaborasi bersama guru kelas dalam menyusun metode pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta menyusun lembar observasi sebagai sarana umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Pada tahap tindakan/pelaksanaan dan pengamatan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran. Seiring kegiatan pelaksanaan peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan dengan mencatat dan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang ada selama proses pembelajaran sebagai bahan rujukan dan perbaikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan perbaikan dan review ulang. Peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama guru terkait pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, guru memberikan masukan arahan dan perbaikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan refleksi peneliti mendapatkan beberapa catatan masukan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perencanaan ulang pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Data dalam penelitian ini antara lain: (1) Data kegiatan observasi dan (2) Data hasil penilaian pre-test dan post test. Instrumen data yang digunakan adalah: (1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran dan (2) Lembar soal evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah melalui observasi dan tes. Teknik observasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui setiap kegiatan dalam proses pembelajaran dan teknik tes digunakan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dari peserta didik.

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah analisis data berupa informasi yang berbentuk kalimat tentang catatan lapangan. Sedangkan analisis data kuantitatif adalah analisis data berupa angka yang diperoleh pada setiap siklusnya. Data penelitian yang dianalisis akan dianalisis menggunakan rumus sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang sesuai dan menjawab rumusan masalah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus I

Analisis data setelah melakukan perbaikan pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem bases learning mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus I

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	17	60,7%	Tuntas
2	< 70	11	39,3%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	
Nilai Maksimum			100	
Nilai Minimum			20	
Rata-rata			72,14	

Tabel 2 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 17 peserta didik (60,7%) tuntas atau mampu mencapai KKM 70 dan 11 peserta didik (39,3%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 72,4.

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus II

Berdasarkan analisis data dan perbaikan pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar di dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus dan siklus I. Untuk lebih rinci dapat melihat pada tabel 3.

Table 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus II

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	26	92,8%	Tuntas
2	< 70	2	7,2%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	
Nilai Maksimum			100	
Nilai Minimum			40	
Rata-rata			81,25	

Tabel 3 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 26 peserta didik (92,8%) tuntas atau mampu mencapai KKM 70 dan 2 peserta didik (7,2%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 81,25

Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus III

Berdasarkan analisis data dan perbaikan pembelajaran siklus III, telah terjadi peningkatan hasil belajar di dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih rinci dapat melihat pada tabel 4.

Table 4. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Siklus III

No	Nilai KKM	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	25	89,2%	Tuntas
2	< 70	3	10,8%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	
Nilai Maksimum		100		
Nilai Minimum		50		
Rata-rata		88,21		

Tabel 4 di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran terdapat 25 peserta didik (89,2%) tuntas atau mampu mencapai KKM 70 dan 3 peserta didik (10,8%) tidak tuntas atau masih berada dibawah KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 50 dengan nilai rata-rata 88,21

Analisis Komparatif

Berdasarkan analisis hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan Siklus III. Analisis data hasil kuantitas hasil belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 5. Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang Tahun Pembelajaran 2024/2025

No	Nilai KKM	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Keterangan
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	≥ 70	8	28,5%	17	60,7%	26	92,8%	25	89,2%	Tuntas
2	< 70	20	71,5%	11	39,3%	2	7,2%	3	10,8%	Tidak Tuntas
Jumlah		28	100%	28	100%	28	100%	28	100%	
Nilai Maksimum		70		100		100		100		
Nilai Minimum		10		20		40		50		
Rata-rata		37,14		72,14		81,25		88,21		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada setiap tahap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas berjumlah 8 dengan presentase 28,5% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 20 dengan presentase 71,5% dan nilai tertinggi pada pra siklus adalah 70 sedangkan nilai terendah 10 dan nilai rata-rata 37,14. Setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus I terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 17 dengan presentase 60,7% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 11 dengan presentase 39,3% dan nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 dan nilai terendah 20 dan nilai rata-rata 72,14. Kemudian peneliti melakukan perbaikan kembali dan menghasil nilai peningkatan pada siklus II dengan peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 26 dengan presentase 92,8% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 dengan presentase 7,2% dan nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 81,25. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan kembali pada siklus III dengan peningakatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 25 dengan presentase 89,2% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 3 dengan presentase 10,8% dan nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 88,21. Maka dengan demikian perbaikan permasalahan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based learning mencapai tujuan yakni presentse keberhasilan telah mencapai 80%.

Ketuntasan hasil belajar melalui analisis ketuntasan mulai dari pra siklus sampai siklus III menggunakan model pembelajaran Problem Based learning telah terlihat. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang tuntas yang sebelumnya hanya 8 menjadi 17

peserta didik pada siklus I dan terus berlanjut sampai ke siklus III yaitu meningkat menjadi 28. Dalam hal rata-rata juga mendapatkan peningkatan yang awalnya hanya 37,14 menjadi terus meningkat yaitu 72,14 pada siklus I, 82,25 pada siklus II, dan 88,21 pada siklus III.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmasari et al., 2023) Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas IV Sekolah Dasar, berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Problem Based learning dengan berbantuan media video pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) tentang Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang kelas IV di SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilihat dari pra siklus yang memiliki rata-rata 37,14. Kemudian setelah tindakan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based learning maka rata-rata setiap siklusnya semakin meningkat yaitu siklus I sebesar 72,14, siklus II 81,25, dan siklus III 88,21. Setiap langkah pada model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari penerapan model pembelajaran tersebut. Selain hal tersebut ada beberapa faktor pendukung lain yang dapat membantu keberhasilan peneliti ini adalah peserta didik tertib dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompok dan peserta didik dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh peneliti. Saran yang bisa peneliti berikan yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi disekolah sehingga melalui penggunaan tersebut dapat memudahkan peserta didik maupun guru dalam menerima materi pembelajaran.

REFERENCES

- Agus, J., Agusalam, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Islami, F. H. (2017). Kajian Literatur Model Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning). *FKIP Universitas Siliwangi*, 32.
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 06(01), 9245–9256.
- Nurmasari, I., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2023). Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan

- Pendidikan PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 21–31.
- Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 491–495. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.168>
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Primary: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1(1), 21–30. <http://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/51>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Buku, 1–92.